

## FENOMENA CAMPUR KODE DALAM LAGU BATAK “WELCOME TO MY COUNTRY”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Eldawati Limbong<sup>1\*</sup>, Castia Stephani Sinaga<sup>2</sup>, Yohana Dwikartika Hutabarat<sup>3</sup>, Putri Hutabarat<sup>4</sup>,  
Asriaty Purba<sup>5</sup>, Riso Saragih<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Sumatera Utara

Corresponding email: [eldawatilimbong@students.usu.ac.id](mailto:eldawatilimbong@students.usu.ac.id)

### Abstrak

*Fenomena campur kode dalam lagu Batak "Welcome to My Country" merupakan manifestasi linguistik menarik yang menggambarkan perpaduan bahasa Batak dan Inggris sebagai strategi komunikasi sekaligus ekspresi identitas budaya. Lagu ini tidak hanya menunjukkan adaptasi linguistik, tetapi juga menjadi pernyataan terhadap modernitas dan globalisasi yang berkembang di masyarakat Batak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik, yang relevan untuk mengkaji dinamika bahasa dalam konteks sosial secara mendalam. Lirik lagu menjadi data utama yang dijelaskan secara teliti untuk mengidentifikasi pola dan fungsi campur kode secara tepat. Hasil analisis menunjukkan penggunaan bahasa yang kompleks, meliputi penyisipan kata, frase, dan perpindahan penuh antara bahasa Batak dan kalimat Inggris. Strategi ini memperkaya ekspresi artistik lagu sekaligus mempertahankan identitas budaya Batak secara kuat dan signifikan. Penggunaan campur kode dipengaruhi oleh faktor sosial seperti solidaritas antar penutur, kedekatan hubungan interpersonal, serta budaya Batak yang kuat dan kaya nilai-nilai tradisional. Modernisasi dan globalisasi juga menjadi pendorong utama adaptasi budaya ini, di mana seniman Batak mengadopsi bahasa Inggris tanpa melepaskan bahasa ibu mereka. Fungsi utama campur kode dalam lagu adalah untuk memperkuat ekspresi artistik dan menegaskan identitas budaya. Selain itu, campur kode berperan sebagai alat komunikasi sosial yang efektif dalam pelestarian budaya lokal di tengah arus budaya global yang semakin masif. Secara keseluruhan, fenomena campur kode dalam lagu ini mewakili masyarakat Batak modern yang mampu menggabungkan tradisi dan modernitas secara harmonis dalam konteks multibahasa dan multikulturalisme. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian sosiolinguistik sekaligus menyoroti peran musik sebagai medium ekspresi budaya yang kuat di era global.*

**Kata Kunci :** Budaya, Campur kode, Identitas, Lagu Batak, Sosiolinguistik.

### Abstract

*The phenomenon of code-mixing in the Batak song "Welcome to My Country" is an interesting linguistic manifestation that illustrates the blending of the Batak and English languages as a communication strategy and an expression of cultural identity. This song not only demonstrates linguistic adaptation, but also serves as a statement on modernity and globalization developing in Batak society. This study uses a qualitative descriptive method with a sociolinguistic approach, which is relevant for examining the dynamics of language in a social context in depth. The song lyrics are the main data that are carefully described to identify patterns and functions of code-mixing accurately. The results of the analysis show the use of complex language, including the insertion of words, phrases, and full shifts between the Batak language and English sentences. This strategy enriches the artistic expression of the song while maintaining the Batak cultural identity strongly and significantly. The use of code-mixing is influenced by social factors such as solidarity among speakers, close interpersonal relationships, and the strong Batak culture with its rich traditional values. Modernization and globalization are also major drivers of this cultural adaptation, with Batak artists adopting English without abandoning their mother tongue. The main function of code-mixing in songs is to strengthen artistic expression and affirm cultural identity. In addition, code-mixing serves as an effective social communication tool in preserving local culture amid the increasingly massive flow of global culture. Overall, the phenomenon of code-mixing in songs represents modern Batak society, which is able to harmoniously combine tradition and modernity in a multilingual and multicultural context. This research makes an important contribution to sociolinguistic studies while highlighting the role of music as a powerful medium of cultural expression in the global era.*

**Keywords:** Culture, Code-mixing, Identity, Batak songs, Sociolinguistics.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam interaksi sosial. Dalam konteks masyarakat yang bilingual atau multilingual, penduduk sering menggunakan campur kode atau code mixing sebagai strategi komunikasi yang mencerminkan identitas sosial, kesan emosional, dan hubungan antarindividu. Campur kode ini menandai perpindahan antara dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan atau teks. Dalam lagu *"Welcome to My Country,"* campur kode antara bahasa Inggris dan bahasa Batak tidak hanya memperindah ekspresi artistik, tetapi juga menandai identitas budaya dan lokalitas masyarakat Batak yang terbuka terhadap pengaruh global tanpa kehilangan akar tradisionalnya. Kajian sociolinguistik terhadap lagu ini penting untuk memahami bagaimana fenomena bahasa seperti campur kode dapat memberikan informasi tentang masyarakat yang menggunakannya. Lagu ini memperlihatkan bagaimana Bahasa Batak tetap dipertahankan sebagai simbol identitas daerah, sementara Bahasa Inggris muncul sebagai bahasa internasional yang menambah nilai komunikasi dan estetis lagu. Pemilihan bahasa tersebut juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti audiens target, situasi komunikasi, dan posisi sosial penyanyi serta pendengar. Selain itu, fenomena campur kode dalam lagu ini juga menggambarkan kondisi sosial budaya masyarakat Batak yang mengalami proses akulturasi budaya dan bahasa. Lagu ini menjadi medium untuk mengekspresikan perasaan, kebanggaan identitas, dan sekaligus membuka diri terhadap dampak globalisasi. Dalam konteks ini, code mixing berperan sebagai alat navigasi sosial yang memudahkan interaksi antarbudaya serta menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Lagu *"Welcome to My Country"* juga merepresentasikan strategi komunikasi yang kreatif dan fungsional dalam konteks musik dan budaya populer. Lagu ini memperlihatkan betapa campur kode bukan hanya fenomena kebetulan, tetapi sebuah pilihan komunikatif yang disengaja untuk membangun makna lebih kaya, mempertegas pesan lagu, dan meningkatkan keterikatan emosional dengan pendengar. Kajian ini akan mengkaji bentuk-bentuk campur kode dalam lagu, fungsi komunikatifnya, serta implikasi sosial budaya yang ditimbulkan. Melalui kajian sociolinguistik, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena campur kode dalam lagu *"Welcome to My Country"* sebagai cerminan proses komunikasi dalam masyarakat Batak modern. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis lirik lagu sebagai data utama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika penggunaan bahasa dalam konteks budaya lokal yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi, serta menambah khazanah penelitian sociolinguistik di

Indonesia khususnya terkait fenomena campur kode dalam karya musik daerah. Secara umum, pendahuluan ini menggambarkan konteks dan urgensi penelitian mengenai fenomena campur kode dalam lagu Batak "*Welcome to My Country*" dalam perspektif sosiolinguistik, sebagai upaya memahami hubungan antara bahasa, identitas, dan budaya masyarakat multicultural serta dinamika penggunaan bahasa dalam media seni musik yang memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Masalah utama dari fenomena campur kode dalam lagu Batak "*Welcome to My Country*" biasanya berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu faktor ekstralinguistik dan faktor intralinguistik. Faktor ekstralinguistik meliputi pengaruh sosial, budaya, pendidikan, sikap penutur, dan keinginan untuk menunjukkan prestise atau menjalin keakraban. Faktor intralinguistik berkaitan dengan aspek bahasa itu sendiri, seperti ketidaksesuaian padanan kata dan kesulitan dalam menyampaikan makna tertentu hanya dengan menggunakan satu bahasa. Dalam konteks lagu Batak yang menggunakan campur kode seperti "*Welcome to My Country*," campur kode ini bisa jadi terjadi karena para penutur atau pencipta lagu berupaya menggabungkan bahasa Batak dengan bahasa lain (misalnya bahasa Indonesia atau Inggris) untuk memperkaya ekspresi dan makna lagu serta menyesuaikan konteks sosial yang lebih luas. Namun demikian, masalah muncul ketika perpaduan bahasa ini menyebabkan ketidakjelasan atau kebingungan makna bagi pendengar yang tidak paham kedua bahasa yang dicampur. Sebagai kajian sosiolinguistik, fenomena campur kode ini dipelajari untuk memahami bagaimana penutur menggunakan berbagai bahasa secara strategis dalam lagu untuk mencerminkan identitas, hubungan sosial, serta adaptasi budaya dalam masyarakat multibahasa, khususnya masyarakat Batak di luar daerah asal mereka. Masalah utama yang diangkat biasanya berfokus pada bagaimana campur kode ini berdampak pada komunikasi dan pemahaman lagu serta peran sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian terdahulu tentang campur kode, khususnya dalam konteks lagu atau komunikasi masyarakat Batak, banyak mengkaji penggunaan campur kode dalam berbagai media seperti siaran radio, percakapan sehari-hari, dan karya sastra. Misalnya, penelitian pada program siaran radio KIIS FM Padangsidimpuan menunjukkan bahwa campur kode terjadi karena faktor sosial dan keinginan untuk mengekspresikan solidaritas, memperkaya kosakata, serta menyesuaikan dengan audiens yang multibahasa. Dampak positifnya termasuk peningkatan pengetahuan bahasa dan kosakata baru bagi pendengar serta merefleksikan identitas sosial komunitas tersebut. Solusi yang diusulkan dalam penelitian-penelitian tersebut meliputi perlunya pemahaman yang lebih mendalam terhadap

fungsi sosial dan linguistik campur kode, serta edukasi bagi penutur agar penggunaan campur kode tetap efektif dan tidak mengganggu komunikasi. Pendekatan ini mendorong sikap terbuka dan adaptasi bahasa yang bijaksana agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pendengar atau penutur lain.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya terkait dinamika bahasa dalam masyarakat multibahasa dan bagaimana musik sebagai medium budaya mempertahankan dan mengadaptasi unsur bahasa. Kontribusi ini membantu memahami peran campur kode dalam membentuk identitas budaya, komunikasi lintas bahasa, dan pelestarian bahasa lokal seperti Batak. Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi para pelaku budaya, pendidik, dan pembuat kebijakan bahasa untuk merancang strategi komunikasi yang inklusif dan efektif dalam konteks multibahasa. Selain itu, penelitian ini membantu memperkaya literatur akademik tentang campur kode dalam konteks musik dan komunikasi sosial di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini membantu menjelaskan fenomena campur kode dalam lagu Batak *"Welcome to My Country"* sebagai manifestasi interaksi bahasa yang kompleks yang mencerminkan realitas sosial dan budaya masyarakat Batak modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam lagu Batak *"Welcome to My Country,"* sehingga dapat dipahami ragam penggabungan bahasa yang digunakan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor sosial dan budaya yang melatarbelakangi fenomena campur kode dalam lagu tersebut, seperti hubungan sosial, identitas budaya, serta pengaruh modernisasi dan globalisasi. Terakhir, penelitian ini ingin mengeksplorasi fungsi campur kode dalam lagu sebagai sarana memperkuat ekspresi artistik dan identitas budaya masyarakat Batak, khususnya dalam konteks musik yang menjadi media komunikasi sosial dan pelestarian budaya. Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran dan makna campur kode dalam lagu Batak di era multibahasa dan multikulturalisme. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap bagaimana campur kode mencerminkan proses adaptasi budaya dalam masyarakat Batak yang terus berkembang serta implikasinya terhadap pelestarian bahasa lokal dalam konteks globalisasi yang semakin meluas dan dinamis.

## LANDASAN TEORI

### *1. Sociolinguistik sebagai Kerangka Analisis*

Sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Menurut Holmes (2013), sociolinguistik mengkaji bagaimana pilihan bahasa mencerminkan faktor sosial seperti identitas, status, etnisitas, serta konteks situasi. Bahasa dipandang bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol sosial yang menunjukkan afiliasi budaya penuturnya. Dalam konteks masyarakat multilingual seperti Indonesia, fenomena pergantian dan pencampuran bahasa menjadi bagian alami dari praktik komunikasi sehari-hari.

Pada kelompok etnolinguistik tertentu, seperti masyarakat Batak, bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ikon identitas dan kebanggaan budaya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Batak dalam karya musik sering memiliki makna sosial dan kultural tertentu. Ketika bahasa Batak dipadukan dengan bahasa lain, misalnya bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, maka hal tersebut dapat dijelaskan melalui konsep campur kode dalam sociolinguistik.

### *2. Campur Kode (Code-Mixing)*

Campur kode (code-mixing) adalah fenomena penggunaan dua atau lebih bahasa dalam suatu tuturan tanpa adanya perubahan situasi atau konteks komunikasi. Suwito (1983) menyatakan bahwa campur kode terjadi ketika penutur memasukkan unsur bahasa lain berupa kata, frasa, klausa, atau bentuk linguistik lainnya ke dalam bahasa utama. Fenomena ini berbeda dari alih kode (code-switching) yang melibatkan perpindahan antarbahasa secara lebih jelas dan sistematis berdasarkan perubahan konteks.

Menurut Muysken (2000), campur kode dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

1. **Insertion** – penyisipan unsur bahasa lain seperti kata atau frasa.
2. **Alternation** – perpaduan dua struktur bahasa secara bergantian.
3. **Congruent Lexicalization** – campur kode pada struktur kalimat yang tumpang tindih, umumnya terjadi pada masyarakat bilingual yang sangat terbiasa dengan dua bahasa.

Dalam lirik lagu, bentuk *insertion* seperti penyisipan kata atau jargon bahasa asing merupakan bentuk yang paling umum. Hal ini tampak dalam lagu-lagu modern yang menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris untuk menciptakan kesan tertentu.

### **3. Faktor Penyebab Campur Kode**

Campur kode dapat disebabkan oleh berbagai faktor sosial dan linguistik. Hymes (1974) menjelaskan bahwa pemilihan bahasa dalam masyarakat multilingual mengikuti prinsip *SPEAKING*, yaitu melibatkan *setting*, *participants*, *ends*, *keys*, *norms*, dan *genre*. Beberapa faktor yang relevan dengan karya musik antara lain:

#### **1. Identitas dan Kebanggaan Budaya.**

Dalam musik etnik, penggunaan bahasa daerah bertujuan menunjukkan identitas dan solidaritas etnis. Campur kode memungkinkan penutur mempertahankan identitas lokal sambil tetap menjangkau pendengar yang lebih luas.

#### **2. Prestise Bahasa.**

Bahasa Inggris sering dianggap memiliki nilai prestise global. Penggunaan bahasa Inggris dalam lagu dapat memberi kesan modern, global, dan menarik bagi generasi muda.

#### **3. Tujuan Artistik dan Estetika.**

Campur kode sering dilakukan untuk alasan estetika: penyesuaian rima, ritme, dan musikalitas lirik. Kata-kata tertentu dalam bahasa lain mungkin lebih sesuai dengan pola melodi atau emosinya.

#### **4. Keterbatasan Padanan Kata.**

Dalam beberapa kasus, penutur menyisipkan unsur bahasa lain karena tidak adanya padanan kata yang dianggap setara secara makna atau rasa.

### **4. Campur Kode dalam Musik sebagai Fenomena Sosial**

Penggunaan campur kode dalam lagu bukan hanya fenomena linguistik, melainkan juga fenomena sosial dan kultural. Lirik lagu berfungsi sebagai medium representasi identitas dan interaksi budaya. Dalam konteks lagu Batak “*Welcome to My Country*”, penggunaan bahasa Batak yang dipadukan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat dimaknai sebagai bentuk hibriditas



budaya. Penyanyi atau pencipta lagu menampilkan identitas lokal (Batak) namun sekaligus menunjukkan keterhubungan dengan dunia modern dan audiens yang lebih luas.

Musik menjadi ruang di mana ide lokal dan global bertemu. Campur kode di dalamnya mencerminkan kondisi masyarakat kontemporer yang bersifat multilingual dan multikultural. Penggunaan bahasa daerah mampu memperkuat nilai budaya, sementara penggunaan bahasa global memperkuat aspek modernitas dan universalitas pesan.

### **5. Relevansi Kajian Sociolinguistik terhadap Lagu Batak**

Analisis campur kode dalam lagu Batak “Welcome to My Country” memungkinkan peneliti memahami fungsi sosial penggunaan bahasa dalam karya seni. Dengan menelaah bentuk dan alasan campur kode, dapat diungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membangun identitas, menegosiasikan makna, serta memediasi hubungan antara budaya lokal dan global. Kajian ini penting karena mengungkap bahwa musik tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga dengan dinamika sosial bahasa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sociolinguistik karena bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam lirik lagu Batak “Welcome to My Country” serta faktor-faktor sosial yang melatarbelakanginya. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena bahasa yang bersifat alamiah dan tidak memerlukan pengujian hipotesis statistik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena linguistik dan konteks sosialnya, bukan pada pengukuran numerik. Data penelitian ini berupa unsur-unsur linguistik dalam lirik lagu yang menunjukkan campur kode, seperti kata, frasa, dan klausa dari tiga bahasa yang terlibat, yaitu bahasa Batak Toba, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Data juga mencakup informasi konteks sosial serta fungsi penggunaan bahasa dalam lirik. Sumber data utama berasal dari lirik resmi lagu “Welcome to My Country”, baik yang dipublikasikan pada platform digital maupun media resmi pencipta lagu. Selain itu, rekaman audio lagu digunakan untuk memastikan kesesuaian pengucapan, sementara sumber pendukung seperti wawancara pencipta lagu dan literatur terkait bahasa Batak serta teori campur kode digunakan untuk memperkuat analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, simak-catat, dan

studi pustaka. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh lirik tertulis secara valid dan akurat, sedangkan teknik simak-catat dilakukan dengan cara menyimak lirik dan mencatat bagian-bagian yang mengandung campur kode. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan teori dan referensi akademik terkait campur kode, sosiolinguistik, dan bahasa Batak. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam mengamati, menafsirkan, dan mengolah data. Selain itu, instrumen pendukung berupa lembar coding atau tabel klasifikasi data, pedoman teori linguistik, serta perangkat lunak pengolah teks dan audio digunakan untuk membantu akurasi dan sistematisasi analisis. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengumpulkan lirik resmi, mendengarkan lagu secara berulang, menandai unsur-unsur linguistik yang menunjukkan campur kode, mengklasifikasikan bentuk campur kode berdasarkan teori Muysken dan Suwito, serta memverifikasi data dengan membandingkannya dengan referensi teori dan sumber pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ditampilkan dalam deskripsi naratif dan tabel klasifikasi. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola penggunaan campur kode dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhinya berdasarkan teori sosiolinguistik seperti konsep speaking dari Hymes. Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak memerlukan pengujian hipotesis kuantitatif, apabila diperlukan oleh format jurnal, maka hipotesis yang digunakan bersifat hipotesis kerja. Hipotesis tersebut, misalnya, bahwa penggunaan campur kode dalam lagu “*Welcome to My Country*” diduga bertujuan membangun identitas etnis Batak sekaligus menampilkan citra modern melalui penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hipotesis ini tidak diuji secara statistik, melainkan diverifikasi melalui interpretasi data yang ditemukan selama analisis. Dengan demikian, metode penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena campur kode dalam lagu tersebut dari perspektif linguistik dan sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lirik lagu ‘*welcome to my country*’

#### *Welcome to My Country*

Karya: Don raye & Al Jacobs



*Sian Jerman ho ito* (Dari Jerman kamu sayang)

*Gabe turis Hasian* (Jadi seperti turis kekasih)

*Tu Samosir* (Ke Samosir)

*Pulo Nauli* (Pulau yang kaya)

*Jatuh cinta au tu ho* (Jatuh cinta aku kepadamu)

*Jatuh cinta ho tu au* (Jatuh cinta kamu kepadaku)

*Martina I Love You* (Martina aku mencintaimu)

*Martina You Love Me* (Martina kamu mencintaiku)

*Nunga hot be ho ito* (Sudah pas kamu sayang)

*Nunga hot di rohakki* (Sudah pas di hatiku)

*Ingkon ho nama saut di au* (Harus engkaulah yang jadi satu denganku)

*Songoni do ho ito* (Seperti itu kamu)

*Nang manghaholongi au* (Tidak sekedar menolong aku)

*Martina I Love You* (Martina aku mencintaimu)

*Martina You Love Me* (Martina kamu mencintaiku)

*Welcome to my country* (Selamat datang di negaraku)

*Don't you ever leave me* (Jangan pernah tinggalkan aku)

*Horas ma di ho ito* (Horas, sayang padamu)

*Unang tinggalhon au* (Jangan tinggalkan aku)

*Welcome to my country* (Selamat datang di negaraku)

*Stay with me forever* (Tinggallah bersamaku selamanya)

*Selamat jalan ma di ho* (Selamat jalan padamu)

*Dison ma ho tontong* (Tetaplah kamu disini )

*Martina...(Martina...)*

*I Love you...(Aku mencintaimu...)*

*You will be happy by my side* (Kamu akan bahagia di sisiku)

*Sonang ma ho di lambunghon* (Kamu akan merasa senang dalam pelukanku)

## 1. Bentuk-bentuk campur kode dalam lirik lagu Batak "*Welcome to My Country*"

Bentuk-bentuk campur kode meliputi beberapa variasi yang mencerminkan perpaduan bahasa Batak dan Inggris secara kreatif. Pertama, ada bentuk penyisipan kata (insertion) di mana kata-kata tunggal bahasa Inggris seperti "Welcome", "country", "I love you", dan "You will be happy" dimasukkan ke dalam tuturan bahasa Batak tanpa mengubah struktur kalimat Batak secara keseluruhan. Kedua, terdapat penyisipan frasa (phrase insertion), contohnya penggabungan frasa bahasa Inggris seperti "stay with me forever" dan "don't you ever leave me" yang berfungsi sebagai satu kesatuan makna di dalam kalimat Batak. Ketiga, terjadi perpindahan antar kalimat (intersentential switching) di mana satu kalimat penuh dalam bahasa Batak diikuti oleh kalimat utuh dalam bahasa Inggris, misalnya antara bait-bait lagu yang berganti bahasa secara bergantian. Contoh dalam lirik :

- **Jatuh cinta** *au tu ho*
- Martina ***I Love You***
- Martina ***You Love Me***
- ***Stay with me forever***
- ***You will be happy by my side***
- **Jatuh cinta** *ho tu au*
- ***Welcome to my country***
- ***Don't you ever leave me***
- ***I Love you***

Hasil penelitian tentang fenomena campur kode dalam lagu Batak "*Welcome to My Country*" dapat dibagi menjadi tiga bagian utama sebagai berikut:

### • **Bentuk-bentuk Campur Kode**

Bentuk campur kode yang ditemukan dalam lirik lagu ini meliputi penyisipan kata tunggal bahasa Inggris ke dalam bahasa Batak, penyisipan frasa yang utuh dari bahasa Inggris, serta perpindahan antar kalimat penuh dari satu bahasa ke bahasa lain. Variasi ini memperlihatkan kreativitas dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya memperkaya ekspresi artistik tetapi juga menandai identitas sosial budaya penutur. Campur kode ini berfungsi sebagai alat untuk menjembatani bahasa lokal dan bahasa global sekaligus mencerminkan tingkat bilingualisme masyarakat Batak modern.

### • **Faktor Sosial dan Budaya**

Fenomena campur kode dalam lagu ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya, seperti hubungan sosial yang erat antar individu dalam masyarakat bilingual, penggunaan campur kode sebagai tanda solidaritas dan keakraban, serta identitas budaya yang ingin dipertahankan melalui bahasa Batak. Pengaruh modernisasi dan globalisasi juga mendorong penggunaan campur kode sebagai bentuk adaptasi budaya dan inovasi dalam ekspresi musik, yang memungkinkan lagu tersebut diterima oleh audiens lokal dan global.

- **Fungsi Campur Kode**

Campur kode dalam lagu berfungsi memperkuat ekspresi artistik dan identitas budaya masyarakat Batak. Melalui penggabungan bahasa Batak dan Inggris, lagu dapat menampilkan estetika yang lebih kaya sekaligus menyampaikan pesan emosional yang kuat. Selain itu, campur kode menjadi media komunikasi sosial yang penting dan berkontribusi pada pelestarian budaya setempat di tengah arus globalisasi. Lagu ini menjadi sarana strategis untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan pengaruh modern, sekaligus memperkuat hubungan antar generasi dan komunitas multibahasa.

Fenomena campur kode dalam lagu Batak "Welcome to My Country" merupakan wujud kekayaan linguistik dan kultural masyarakat Batak modern dalam konteks multibahasa dan multikulturalisme. Bentuk campur kode yang terdiri dari penyisipan kata, frasa, dan kalimat bahasa Inggris di tengah lirik bahasa Batak memperkaya ekspresi artistik sekaligus mempertegas identitas sosial dan budaya. Faktor sosial seperti hubungan yang cair dan solidaritas antarindividu serta budaya yang meletakkan bahasa Batak sebagai simbol identitas leluhur menjadi latar belakang kuat. Sementara itu, modernisasi dan globalisasi mendorong penggunaan bahasa Inggris sebagai pernyataan keterbukaan budaya dan inovasi musik. Fungsi campur kode tidak hanya estetis tapi juga sebagai sarana komunikasi sosial yang memperkuat ikatan budaya dan memperluas jangkauan audiens. Lagu ini efektif dalam menyampaikan nilai tradisional dan modern secara bersamaan serta menjadi alat navigasi sosial yang menjaga keseimbangan antara tradisi dan pembaruan, menandai identitas budaya Batak yang terus berkembang di era globalisasi. Dengan demikian, campur kode dalam lagu ini adalah bagian integral dari ekspresi budaya serta komunikasi sosial masyarakat Batak yang dinamis dan multibahasa.

## 2. Implikasi campur kode terhadap pelestarian bahasa Batak

Menunjukkan dua sisi yang saling berkaitan. Di satu sisi, penggunaan beberapa bahasa dalam satu teks dapat menimbulkan kekhawatiran akan pergeseran bahasa lokal, terutama apabila generasi muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris daripada bahasa daerah. Namun di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa campur kode justru dapat berkontribusi positif terhadap pelestarian bahasa Batak. Dengan menghadirkan bahasa Batak dalam karya musik modern yang dekat dengan generasi muda, lagu tersebut membantu mempertahankan eksistensi bahasa Batak pada ruang-ruang budaya populer. Musik merupakan medium yang efektif untuk melestarikan bahasa, karena mampu membangun kedekatan emosional dengan pendengar dan memperkuat kebanggaan identitas lokal. Selama bahasa Batak tetap menjadi elemen inti dalam lirik, penggunaannya dalam konteks campur kode dapat memperluas daya tariknya dan menghindarkan bahasa tersebut dari marginalisasi. Selain itu, keberadaan campur kode dalam lagu menciptakan situasi yang memfasilitasi *language contact* yang sehat. Interaksi antara bahasa Batak, Indonesia, dan Inggris dalam lirik memperlihatkan bahwa bahasa lokal tetap digunakan dalam domain budaya meskipun berada dalam masyarakat multilingual. Adaptasi seperti ini menunjukkan bahwa pelestarian bahasa tidak harus dilakukan melalui isolasi linguistik, tetapi dapat dilakukan melalui integrasi kreatif dalam media yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain, campur kode dapat menjadi strategi revitalisasi bahasa ketika ditempatkan dalam konteks seni dan budaya populer.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa campur kode dalam lagu “*Welcome to My Country*” adalah bukti bahwa masyarakat Batak tengah mengalami proses adaptasi budaya yang dinamis. Mereka tidak menolak tradisi, tetapi menempatkannya dalam interaksi yang harmonis dengan unsur-unsur global. Implikasi terhadap pelestarian bahasa lokal bersifat positif, karena penggunaan bahasa Batak dalam karya musik populer membantu menjaga relevansinya di tengah arus globalisasi. Oleh sebab itu, campur kode dapat dipandang sebagai fenomena yang tidak mengancam bahasa lokal, tetapi justru menguatkan eksistensinya dengan menempatkannya dalam ruang budaya yang lebih luas dan inklusif. Selain itu, terdapat penyisipan frasa (*phrase insertion*) seperti “*stay with me forever*” dan “*don't you ever leave me*” yang berfungsi sebagai kesatuan makna dalam kalimat Batak. Terjadi pula perpindahan antar kalimat (*inter-sentential switching*) di mana kalimat penuh dalam bahasa Batak diikuti oleh kalimat penuh dalam bahasa Inggris secara

bergantian. Hasil penelitian terbagi menjadi tiga aspek yaitu bentuk campur kode yang memperlihatkan kreativitas bahasa sekaligus menandai identitas sosial budaya masyarakat Batak yang bilingual, faktor sosial dan budaya seperti solidaritas sosial, identitas budaya yang dipertahankan lewat bahasa Batak, dan pengaruh modernisasi serta globalisasi yang mendorong adaptasi budaya melalui campur kode dalam ekspresi musik. Fungsi campur kode dalam lagu ini adalah memperkuat ekspresi artistik dan identitas budaya, serta sebagai media komunikasi sosial yang mendukung pelestarian budaya di tengah perubahan sosial. Campur kode berperan strategis sebagai alat ekspresi musik yang memperkuat hubungan antar generasi dan komunitas multibahasa dengan menyeimbangkan nilai tradisional dan modern. Dengan kata lain, campur kode dalam lagu "Welcome to My Country" bukan hanya fenomena linguistik, melainkan bagian integral dari dinamika budaya masyarakat Batak yang terus berkembang, merefleksikan identitas mereka dalam dunia yang semakin global dan multicultural. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti penggunaan campur kode sebagai strategi komunikasi sosial dan ekspresi identitas budaya dalam masyarakat multibahasa. Seperti pada penelitian tentang siaran radio KIIS FM Padangsidimpuan, campur kode dalam lagu *"Welcome to My Country"* juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti solidaritas, keakraban, dan prestise, serta faktor budaya yang menandai identitas kedaerahan. Namun, perbedaan utama terletak pada konteks dan fungsi penggunaannya; jika pada media radio campur kode lebih berfungsi untuk menyesuaikan gaya tutur dengan audiens yang heterogen, dalam lagu Batak ini campur kode digunakan secara artistik dan simbolik untuk menyeimbangkan nilai tradisional dan modern. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks musik, campur kode tidak hanya mencerminkan fenomena kebahasaan semata, tetapi juga menjadi sarana kreatif untuk memperkuat ekspresi seni, memperluas jangkauan komunikasi lintas budaya, dan mempertahankan identitas lokal di tengah arus globalisasi.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada analisis fenomena campur kode dalam konteks lagu Batak modern yang menggabungkan bahasa Batak dan bahasa Inggris sebagai bentuk ekspresi budaya sekaligus strategi komunikasi lintas budaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada campur kode dalam percakapan sehari-hari, media siaran, atau karya sastra, penelitian ini menyoroti fungsi estetis dan simbolik campur kode dalam karya musik daerah sebagai sarana mempertahankan identitas lokal di tengah pengaruh globalisasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa penggunaan campur

kode dalam lagu tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga merepresentasikan proses adaptasi budaya dan pembentukan identitas masyarakat Batak modern yang terbuka terhadap dunia global tanpa meninggalkan akar tradisinya. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan kajian sociolinguistik melalui pendekatan yang mengaitkan bahasa, musik, dan budaya lokal dalam satu kesatuan analisis yang holistik dan kontekstual. Signifikansi penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengungkap peran campur kode dalam lagu Batak *“Welcome to My Country”* sebagai wujud nyata dinamika bahasa, identitas budaya, dan proses adaptasi masyarakat Batak terhadap arus globalisasi. Melalui kajian ini, dapat dipahami bahwa campur kode bukan sekadar fenomena linguistik, tetapi juga memiliki makna sosial dan kultural yang mencerminkan keterbukaan masyarakat Batak terhadap pengaruh modern tanpa meninggalkan akar tradisionalnya. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman baru tentang bagaimana bahasa lokal dan bahasa global dapat bersinergi dalam karya musik sebagai media komunikasi, pelestarian budaya, serta pembentukan identitas kolektif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian sociolinguistik dan pemahaman tentang peran musik sebagai sarana ekspresi budaya dalam masyarakat multibahasa. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian perspektif baru dalam kajian sociolinguistik, khususnya mengenai penggunaan campur kode dalam konteks musik daerah sebagai bentuk ekspresi identitas dan adaptasi budaya. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang fungsi campur kode yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga berperan sebagai alat komunikasi sosial, simbol keterbukaan terhadap modernisasi, dan media pelestarian bahasa daerah seperti bahasa Batak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, pendidik, dan pelaku seni dalam memahami pentingnya penggunaan bahasa secara kreatif dan kontekstual dalam karya musik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi baik secara teoretis dalam memperkaya literatur sociolinguistik maupun secara praktis dalam mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi melalui medium seni dan bahasa. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya berfokus pada satu lagu, yaitu *“Welcome to My Country”*, sehingga hasil analisis belum dapat mewakili secara menyeluruh fenomena campur kode dalam seluruh lagu Batak atau konteks musik daerah lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan analisis teks lirik tanpa melibatkan data tambahan seperti wawancara dengan pencipta lagu, musisi, atau pendengar yang dapat memberikan pandangan lebih mendalam mengenai motivasi dan persepsi terhadap penggunaan campur kode. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga masih terbatas pada analisis deskriptif tanpa dukungan

data kuantitatif yang dapat memperkuat temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, melibatkan berbagai sumber data, dan menggunakan pendekatan multidisipliner agar pemahaman tentang fenomena campur kode dalam musik daerah menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

## KESIMPULAN

Fenomena campur kode dalam lagu Batak “Welcome to My Country” merupakan strategi komunikasi yang sengaja menggabungkan bahasa Batak, Indonesia, dan Inggris untuk mengekspresikan identitas budaya dan menjangkau audiens luas. Bentuk campur kode meliputi penyisipan kata, frasa, dan kalimat penuh, menunjukkan kreativitas linguistik masyarakat Batak modern. Faktor sosial dan budaya mendorong penggunaan ini sebagai cara mempertahankan nilai lokal sekaligus terbuka pada pengaruh global. Campur kode berfungsi estetis, sosial, dan simbolik, mencerminkan adaptasi budaya dinamis yang menggabungkan tradisi dan modernitas di tengah globalisasi. Implikasi dari fenomena campur kode dalam lagu Batak “*Welcome to My Country*” mencakup beberapa aspek. Secara sosiolinguistik, penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode berperan sebagai strategi komunikasi yang mencerminkan identitas budaya dan solidaritas sosial, sehingga dapat dijadikan acuan dalam studi bahasa multibahasa lainnya. Secara budaya, penggunaan campur kode membantu pelestarian bahasa Batak sekaligus menunjukkan keterbukaan terhadap pengaruh global, sehingga lagu dapat menjadi media ekspresi kreatif yang relevan bagi generasi muda. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pedoman bagi musisi, pendidik, dan pembuat kebijakan budaya dalam merancang karya atau program yang mempertahankan identitas lokal sambil beradaptasi dengan perkembangan global. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi artistik. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup data, karena hanya menganalisis satu lagu, “*Welcome to My Country*”, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh lagu Batak atau konteks musik daerah lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan analisis teks lirik tanpa melibatkan data lapangan seperti wawancara dengan pencipta lagu, musisi, atau pendengar, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai motivasi, persepsi, dan fungsi sosial campur kode. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan juga terbatas pada analisis teks, tanpa dukungan data kuantitatif yang bisa memperkuat temuan tentang frekuensi dan pola penggunaan



campur kode. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, melibatkan berbagai sumber data (misalnya wawancara, observasi pertunjukan musik, atau survei audiens), serta menggunakan pendekatan multidisipliner agar pemahaman tentang fenomena campur kode dalam musik Batak menjadi lebih komprehensif, kontekstual, dan representatif.

## REFERENSI

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. <https://ci.nii.ac.jp/ncid/BB19313658?l=en>
- Gurning, R. A., Sipayung, W. W., Sinurat, E., & Saragih, Y. S. (2024). Analisis sosiolinguistik: Perspektif bahasa dalam masyarakat. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 238-245. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.376>
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367821852>
- Hymes, D. (1974). *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. University of Pennsylvania Press. <https://doi.org/10.4324/9781315888835>
- Indrastuti, N. S. K. (1997). Alih kode dan campur kode dalam siaran radio: analisis sosiolinguistik. *Humaniora*, (5). <https://doi.org/10.22146/jh.1878>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://lcn.loc.gov/2018034217>
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge University Press. <http://www.cambridge.org>
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama. <https://lcn.loc.gov/84942566>
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Henary Offset. [https://books.google.co.id/books/about/Pengantar\\_awal\\_sosiolinguistik.html?id=IK8S0AEACA&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_awal_sosiolinguistik.html?id=IK8S0AEACA&redir_esc=y)
- Sian, J. (n.d.). *Welcome to My Country* [Lirik Lagu]. (Sumber lirik diperoleh dari platform publik dan media digital.) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/65746/49373>



Wigati, K. A., & Wiwoho, G. (2025). Language preference and code-mixing in Indonesian academic discourse: A sociolinguistic insight. *Indonesian Journal of Education, Language, and Teaching*, 3(2), 45–58. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i2.20525>

Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar sosiolinguistik*. Ugm Press.  
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=H10XEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=sosiolinguistik&ots=x4Qu9XtmGZ&sig=rE7NLOgCP1qTTJAOWlfKfiVmHJ4>

Damanik, R., Sinaga, W., & Purba, A. R. (2024). *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya Dan Sastra*.  
<https://doi.org/10.33477/lingue.v6i1.7568>

Saragih, C. O., r Purba, A., Saragih, R., Pandiangan, J., & Simarmata, T. M. (2024). Hybrid Code Mixing Dalam Lirik Lagu “Please Sahali Nai”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2).  
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/8527>

Purba, A., Saragih, R., Saragih, D. A., Sitompul, Y. S., & Hutagalung, A. (2025). Ragam Bahasa Dan Identitas Pada Masyarakat Tutar Di Etnik Batak Toba: Analisis Sosiolinguistik. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(1), 269-278.  
<https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6422>